

Efektivitas Metode Muroja'ah bersama Guru dan Teman dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri di PPTQ Asy-Syifaa' Kajen Pekalongan

Ulya Roudlotul Farichah *¹

Ahmad Khoiri ²

Arif Al Wasim ³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: ulyafarichah00@gmail.com¹, akhoiri@unsiq.ac.id², arifwasim@unsiq.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh muroja'ah hafalan Al-Qur'an yang dilakukan bersama guru dan teman terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, dan untuk menentukan bentuk muroja'ah yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan. Penelitian ini dilakukan di PPTQ Asy-Syifaa' Kajen Pekalongan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain komparatif. Sampel penelitian terdiri dari 40 santri yang dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang melakukan muroja'ah bersama guru dan mereka yang melakukan muroja'ah bersama teman. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menghafal yang diberikan setelah muroja'ah. Hasil analisis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,034, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Skor rata-rata kelompok yang melakukan muroja'ah bersama guru adalah 4 poin lebih tinggi daripada kelompok yang melakukan muroja'ah bersama teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar muroja'ah dengan guru lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran dan bimbingan menghafal Al-Qur'an di pesantren.

Kata Kunci: Efektivitas, Guru, Hafalan Al-Qur'an, Muroja'ah dan Teman.

Abstract

This study aims to determine the effect of Qur'an memorization review (muroja'ah) conducted with teachers and peers on the quality of students' memorization, as well as to identify which form of muroja'ah is more effective in improving memorization performance. The research was conducted at PPTQ Asy-Syifaa' Kajen Pekalongan using a quantitative approach with a comparative design. The sample consisted of 40 students divided into two groups: one performing muroja'ah with teachers and the other with peers. Data were collected through memorization ability test administered after the muroja'ah sessions. The results of the independent sample t-test analysis yielded a significance value of 0.034, which is less than 0.05, indicating a statistically significant difference between the two groups. The mean score of the teacher-led muroja'ah group was 4 points higher than that of the peer-led group. Therefore, it can be concluded that teacher-facilitated muroja'ah is more effective in improving the quality of Qur'an memorization. The insights gained from this research are expected to provide input for improving pedagogical strategies and effective memorization curricula in Al-Qur'an Islamic boarding schools.

Keywords: Effectiveness, Muroja'ah, Peer, Qur'an Memorization, Teacher, Peer.

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an sebagai perwujudan ibadah serta usaha dalam mempertahankan dan menjaga keaslian firman Allah telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari ibadah mulia ini, yang membutuhkan proses panjang, dedikasi tinggi, dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pemeliharaan hafalan ternyata lebih menantang daripada proses menghafal itu sendiri. Pada titik inilah, peran muroja'ah menjadi sangat krusial.

Dalam lingkungan pesantren tahfidz, kegiatan muroja'ah menjadi rutinitas penting yang mendukung kelancaran hafalan santri. Muroja'ah dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, antara lain muroja'ah mandiri, muroja'ah bersama guru, dan teman. Muroja'ah mandiri dilakukan secara berkala untuk menjaga kekuatan hafalan dan mencegah lupa. Sementara itu, muroja'ah dengan guru dilakukan dengan bimbingan langsung untuk memastikan

keakuratan bacaan dan tajwid. (Susanti, 2024) Adapun muroja'ah bersama teman dilakukan secara berkelompok, di mana santri saling menyimak dan memperbaiki kesalahan bacaan. (Ilyas, 2020) Ketiga jenis muroja'ah ini memiliki kelebihan masing-masing dan berperan penting dalam membantu santri mempertahankan serta meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

Selama ini penelitian tentang muroja'ah umumnya hanya terfokus pada dampak kegiatan muroja'ah terhadap menghafal Al-Qur'an saja, tanpa mengkaji variasi bentuk pelaksanaannya. Di PPTQ Asy-syifaa' ini muroja'ah bersama guru menjadi kegiatan wajib yang terjadwal, sedangkan muroja'ah bersama teman dilakukan lebih fleksibel. Keduanya memiliki peran berbeda dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas muroja'ah bersama guru dan bersama teman untuk memberikan gambaran tentang strategi muroja'ah yang paling optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Tujuan penelitian ini dalam rangka menganalisis efektivitas dua metode muroja'ah dan menentukan metode mana yang lebih berhasil meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran tahfidz di pesantren dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kegiatan muroja'ah.

Metode merupakan cara strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Ramdani et al., 2023) Dalam ranah hafalan Al-Qur'an, muroja'ah memiliki akar kata bahasa Arab raja'a-yuraji'-u-muraja'atan, atau memiliki arti mengulang-ulang hafalan. Muroja'ah merupakan proses krusial untuk menjaga kekuatan, kelancaran, dan mencegah lupa dalam hafalan. Menurut Ilyas, muroja'ah bukan sekadar pengulangan, tetapi juga sarana evaluasi kualitas hafalan sehingga santri dapat menemukan kesalahan dan memperbaikinya. (Ilyas, 2020)

Islam menekankan pentingnya menjaga hafalan melalui pengulangan rutin. Rasulullah SAW bersabda bahwa hafalan Al-Qur'an akan hilang lebih cepat daripada lepasnya unta dari ikatannya (HR. Bukhari No. 5033). (Al Bukhori, n.d.) Hal ini menunjukkan bahwa hafalan akan cepat hilang tanpa muroja'ah. Di PPTQ Asy-Syifaa', Abah Yai Kholil Ridwan mengarahkan santri untuk muroja'ah minimal seperempat juz per hari sebagai bentuk tanggung jawab menjaga amanah Al-Qur'an.

Muroja'ah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk:

1. Muroja'ah mandiri, dilakukan secara pribadi secara rutin.
2. Muroja'ah bersama guru, yaitu pengulangan hafalan dengan bimbingan langsung untuk koreksi tajwid dan makhraj.
3. Muroja'ah bersama teman, dilakukan secara berkelompok dengan saling mendengarkan dan mengoreksi.

Metode ini berkontribusi untuk menjaga kualitas hafalan, meningkatkan kelancaran, dan memperbaiki kesalahan. Namun, muroja'ah juga menuntut kedisiplinan dan konsistensi yang tinggi.

Menghafal Al-Qur'an bisa disebut sebagai proses menyimpan ayat Al-Qur'an supaya bisa dibaca tanpa harus membuka mushaf. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan "menghafal" sebagai upaya menyerap materi ke dalam pikiran supaya bisa kembali diingat (Bahasa, 2025). Proses ini bukan hanya aktivitas kognitif tetapi juga spiritual, yang dilakukan dengan pengulangan, mendengarkan, dan memahami bacaan sesuai kaidah tajwid. Faktor internal meliputi niat, keyakinan, kesabaran, konsistensi, dan teknik melagukan bacaan. Faktor eksternal mencakup lingkungan yang mendukung, bimbingan guru, metode menghafal yang tepat, kesulitan ayat-ayat serupa (mutasyabihat), serta hubungan spiritual dengan Allah.

Mengacu pada KBBI, arti dari kualitas adalah tingkat seberapa baiknya suatu hal (Kualitas, KBBI, n.d.). Para ahli seperti Crosby, Deming, Juran, Gaspersz, dan Hansen & Mowen memaknai kualitas sebagai kesesuaian terhadap standar, kebutuhan, dan kegunaan. ("Definisi Kualitas menurut para ahli," 2022) Dalam konteks tahfidz, kualitas hafalan adalah tingkat ketepatan, kelancaran, dan daya tahan hafalan santri dalam jangka panjang. Indikatornya mencakup Ketepatan bacaan (tajwid dan makhraj), Kelancaran (fasahah), Konsistensi mengulang hafalan, Daya tahan hafalan setelah jeda waktu. Penilaian dilakukan melalui setoran kepada guru dan tes hafalan berkala.

1. Interaksi dengan Guru
 - a. Hierarkis. Hubungan guru dan santri di pesantren bersifat tradisional dan karismatik (Weber). (Latif & Hanani, 2025) Kyai dihormati bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing spiritual.
 - b. Ta'dzim. Penghormatan kepada guru sebagai pewaris ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam *Adabul 'Alim wal Muta'alim* dan *Ta'lim al-Muta'alim*. (Wibowo, 2021)
 - c. Ada Tekanan. Dalam batas wajar dapat meningkatkan motivasi. Berdasarkan Teori Self-Determination (SDT), motivasi bertahan jika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. (Zulkarnaen & Ruli, 2023)
2. Interaksi dengan teman
 - a. Egaliter. Konsep egalitarianisme mencakup kesetaraan wewenang dan hak bagi setiap individu dalam suatu kelompok. (Hasanah, 2014) Interaksi antar santri bersifat setara dan saling mendukung.
 - b. Akrab. Menurut Argyle & Henderson, hubungan akrab memberikan dukungan emosional dan meningkatkan semangat belajar. Penelitian Vani Azahra & Abdul Rohim (2025) menunjukkan bahwa muroja'ah bersama teman sebaya dapat meningkatkan hafalan. (Azahra & Rohim, 2025)
 - c. Tidak ada tekanan. Suasana yang nyaman membuat santri lebih bebas memperbaiki bacaan, sehingga muroja'ah menjadi menyenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan desain kuasi-eksperimental yang berbentuk pretest-posttest control group design. Ini adalah desain yang memungkinkan peneliti memperbandingkan hasil belajar peserta sebelum maupun setelah intervensi diberikan pada masing-masing kelompok (Sugiyono, 2020). Tujuan dari penggunaan desain ini adalah untuk menilai efektivitas suatu metode pembelajaran dengan mengamati perubahan hasil belajar yang terjadi setelah diberikannya perlakuan atau intervensi tertentu.

Populasi penelitian meliputi semua santri putri di PPTQ Asy-Syifaa' Kajen Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 santri yang dikelompokkan menjadi: kelompok eksperimen yang melakukan muroja'ah dengan guru dan kelompok kontrol berupa muroja'ah dengan teman. Pemilihan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling, atau sebuah metode untuk memilih sampel yang didasarkan pada kriteria khusus dan dianggap sesuai tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian meliputi pelaksanaan muroja'ah dengan dua metode, yaitu bersama guru dan bersama teman, pada 40 santri yang dibagi menjadi dua kelompok seimbang. Pengukuran dilakukan dua kali, yakni pre-test sebelum muroja'ah dan post-test setelah kegiatan muroja'ah. Data dikumpulkan melalui tes hafalan yang menilai tiga aspek yaitu kelancaran, ketepatan tajwid dan kefasihan, dengan total skor maksimal 100, dinilai langsung oleh penyimak saat pre-test dan posttest.

Analisis data penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 23.0 sebagai alat analisis statistik. Analisis data tidak hanya difokuskan pada perbandingan kedua metode tersebut, tetapi juga mengevaluasi tingkat pengaruh masing-masing metode terhadap kualitas hafalan sebelum dan setelah perlakuan. Uji Shapiro-Wilk untuk uji normalitas data, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk memastikan keseragaman varians antar kelompok, dan uji hipotesis melalui uji-t sampel independen. Apabila distribusi data tidak normal, maka uji U Mann-Whitney non-parametrik alternatif diterapkan. Melalui analisis ini, diperoleh pemahaman mengenai signifikansi perbedaan serta dampak masing-masing metode muroja'ah terhadap hafalan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini dalam rangka membandingkan tingkat efektivitas kegiatan muroja'ah dalam menghafal dan menganalisis pengaruh pelaksanaan muroja'ah baik bersama

guru maupun bersama teman di PPTQ Asy-Syifaa' Kajen Pekalongan. Sampel terdiri dari 40 santri, masing-masing 20 santri pada kedua kelompok. Instrumen penelitian meliputi ketepatan bacaan, kelancaran, dan kesesuaian urutan ayat. Kedua kelompok mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan. Namun, kelompok eksperimen (muroja'ah bersama guru) menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi.

Kelompok	Pre-test	Post-test
Muroja'ah bersama guru	77,85	81,00
Muroja'ah bersama teman	75,85	77,00

Sumber: Olah data Nilai rata-rata

Perbedaan kenaikan nilai menunjukkan bahwa bimbingan guru memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan dibandingkan dengan peer review. Uji Shapiro-Wilk didapatkan hasil yaitu semua data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga terdistribusi normal. Uji homogenitas Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,871 > 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dianalisis melalui Uji-t Sampel Independen.

Uji-t Sampel Independen didapatkan hasil yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar -2,205 dan Sig. (2-tailed) 0,034 < 0,05. Maka dari hal tersebut, bisa didapatkan kesimpulan yaitu ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Kelompok muroja'ah dengan guru menunjukkan kualitas yang lebih tinggi daripada kelompok muroja'ah dengan teman, dengan selisih rata-rata 4 poin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah yang dilakukan bersama guru terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dibandingkan muroja'ah bersama teman. Peningkatan nilai yang lebih besar pada kelompok eksperimen (muroja'ah bersama guru) membuktikan bahwa guru berperan penting dalam koreksi bacaan secara langsung terutama terkait makhraj, tajwid dan kesalahan urutan ayat. Membina kedisiplinan, karena proses muroja'ah berlangsung lebih fokus dan terjadwal. Menambah motivasi melalui arahan dan evaluasi yang diberikan guru.

Temuan penelitian ini sesuai teori belajar sosial yang dikemukakan Albert Bandura, yaitu pentingnya peran pemodelan dalam proses pembelajaran. (Samsir, 2022) Guru bertindak sebagai model yang memberi contoh, koreksi, dan arahan langsung sehingga santri dapat menirukan dan mempertahankan bacaan yang benar. Proses ini mencakup empat aspek utama yaitu, perhatian, retensi, reproduksi perilaku dan motivasi. Meskipun kelompok kontrol (muroja'ah dengan teman) juga mengalami peningkatan, tingkat koreksi kurang optimal karena interaksi lebih santai sehingga fokus dan kedisiplinan tidak seketat bimbingan guru, yang berdampak pada perbedaan peningkatan kualitas hafalan kedua kelompok.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalam menafsirkan Surah Al-Qiyamah ayat 16-19, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. diperintahkan supaya tidak tergesa-gesa mengulang bacaan Al-Qur'an, tetapi mendengarkan dengan seksama terlebih dahulu sebelum mengulanginya. (Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim) Prinsip ini menunjukkan pentingnya bimbingan otoritatif dalam menjaga ketepatan hafalan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa muroja'ah bersama guru lebih efektif karena guru memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan, dan menjaga ketelitian hafalan santri. Sementara itu, muroja'ah bersama teman tetap memberi manfaat sebagai sarana penguatan hafalan, meskipun dampaknya tidak seoptimal bimbingan langsung dari guru.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini juga sesuai temuan penelitian sebelumnya dari Illiyina Urfa dan Muflich, bahwa peran guru tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan hafalan, khususnya melalui penerapan metode setoran, pemberian koreksi bacaan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muroja'ah bersama guru terbukti lebih efektif dibandingkan muroja'ah bersama teman. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata lebih tinggi pada kelompok guru dan hasil uji t yang signifikan ($p = 0,034 < 0,05$). Meskipun kedua metode sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan, bimbingan langsung dari guru melalui koreksi bacaan, pengawasan, dan teladan menjadikan proses muroja'ah lebih terarah dan menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Oleh karena itu, pondok pesantren disarankan untuk terus mempertahankan muroja'ah bersama guru sekaligus mengembangkan murojaah bersama teman agar lebih terstruktur. Santri juga diharapkan konsisten mengulang hafalan secara mandiri sebagai dasar penguatan hafalan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi metode murojaah pada kelompok santri yang berbeda atau dalam konteks pembelajaran lainnya untuk memperkaya wawasan tentang efektivitas tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, V., & Rohim, A. (2025). Penerapan Metode Muraja ' ah Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur ' an Kelad VII Di MTsN 1 Mojokerto Implementation Of The Peer Muraja ' ah Method To Improve Quran Memorization Of Grade VII Students At MTSN 1 Mojokerto. *13196Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13196–13207.
- Bahasa, B. P. dan P. (2025). KBBI Daring. Retrieved July 2, 2025, from <https://kbbi.web.id/hafal>
- Al Bukhori, M. bin I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Definisi Kualitas menurut para ahli. (2022). *baraka*. Retrieved June 24, 2025, from <https://baraka.uma.ac.id/kualitas-merupakan-menurut-pakar/>
- Hasanah, N. (2014). Model organisasi dinas pendidikan dalam pengelolaan pendidikan anak secara efektif.
- Ilyas, M. (2020a). "Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,," *Al-Liqo': Jurnal Pendidikan Islam* 5, no 1, 20.
- Ilyas, M. (2020b). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
- Kualitas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). (III.). 24 Juni 2025. Retrieved from <https://kbbi.web.id/kualitas>
- Latif, H., & Hanani, S. (2025). Pemikiran Otoritas Max Weber dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Gobah V Surau. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 242–252. Retrieved from <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Samsir, H. M. (2022). Bandura ' s Modeling Theory Teori Pemodelan Bandura, 2(7), 3067–3080.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.)2. Alfabeta.
- Susanti, A. (2024). PENGARUH METODE MUROJA'AH TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI TPA BANDAR LAMPUNG, 4(3), 1–23.
- Wibowo, H. (2021). Etika Santri kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 4(2), 1–12.
- Zulkarnaen, R., & Ruli, R. M. (2023). Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1547–1640.